

LAPORAN TAHUNAN 2024

*“Teguh pada Panggilan,
Tangguh dalam Pelayanan”*

YEU Bertumbuh Menjadi Tangguh, Inklusif, Inovatif

Laporan Tahunan YAKKUM Emergency Unit (YEU) 2024

Tema: *“Teguh Pada Panggilan, Tangguh dalam Pelayanan”*

Hak Cipta © 2025 YAKKUM Emergency Unit.
Seluruh hak cipta dilindungi undang-undang.

Jl. Kaliurang KM 12.5, Dusun Candi 3 No. 34, Sardonoarjo
Kec. Ngaglik, Kab. Sleman 55581 – Indonesia
No. HP: +62 823-2800-8406
Email: yeu@yeu.or.id
Website: www.yeu.or.id

Penulis: Adrian Aschari, Anastasia Sita, Arnice Ajawaila, Brigita Ra Sekar, Chatarina Niken, David Pattinama, Debora Dian, Desy Putri, Devina Prima, Dhinar Riski, Eli Sunarso, Ferry Wijayanto, Muller Millian, Nanda Annisa, Nila Pratiwi

Editor: Anastasia Maylinda, Karunia Maulida
Grafik dan Ilustrasi: Nur Adilah Luthfiyyatur R.

Diterbitkan: September 2025



Sambutan Direktur

“Teguh pada panggilan, Tangguh dalam Pelayanan”

Menjadi tema dasar yang memandu perjalanan YEU sepanjang tahun 2024. Melayani tentu bukan perkara mudah—banyak tantangan dan risiko yang harus dihadapi, baik sebagai lembaga kemanusiaan berbasis iman maupun sebagai individu-individu yang terlibat di dalamnya. Namun, tren kemanusiaan global tahun 2024 menunjukkan bahwa kebutuhan akan bantuan kemanusiaan dan perlindungan terus meningkat, sebagai dampak dari konflik berkepanjangan, krisis iklim, dan dinamika ekonomi. Karena itu, terlepas dari segala risiko dan tantangan, upaya-upaya kemanusiaan justru semakin dibutuhkan, khususnya bagi masyarakat yang paling berisiko, termarginalkan, dan sering terabaikan.

Sebagai wujud komitmen kami dalam membangun ketangguhan masyarakat di Indonesia, sepanjang tahun 2024 YEU telah menjalankan 15 program tanggap darurat serta 9 program pengurangan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim. Program-program ini tersebar di 11 provinsi, mencakup 30 kabupaten/kota dan 104 desa, dengan total peserta proyek langsung sebanyak **16.366 orang** yang terdiri dari **8.513 perempuan** dan **7.853 laki-laki**, termasuk anak-anak, ibu hamil, lansia, penyandang disabilitas, serta kelompok minoritas lainnya seperti transpuan dan masyarakat tidak mampu.

Tahun ini, unit-unit YAKKUM juga mendapatkan kehormatan menjadi *national hosts* dalam penyelenggaraan **ACT Alliance General Assembly**, yang menjadi wujud nyata dari praxis kami terhadap pelokalan dan inklusi dalam isu-isu kemanusiaan dan pembangunan.

Inisiatif-inisiatif ini tidak lepas dari doa, dukungan, dan kontribusi bermakna dari para mitra—baik organisasi lokal, jejaring nasional hingga global, para relawan, maupun para donatur. Untuk itu, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan.

Mari kita terus berkolaborasi untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang tangguh dan inklusif!



Debora Dian Utami Nugraheni
Direktur YAKKUM Emergency Unit



Tentang Kami

YAKKUM Emergency Unit (YEU) merupakan salah satu unit kerja di bawah Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) yang memiliki mandat utama untuk melakukan tanggap darurat dan pengurangan risiko bencana (PRB) berbasis komunitas. Sejak tahun 2001, YEU telah memiliki pengalaman dalam respons kemanusiaan melalui pendekatan partisipatif dalam berbagai layanan kemanusiaan, PRB, dan inisiatif perubahan iklim, dengan menitikberatkan pada pemenuhan hak dan kebutuhan kelompok paling berisiko.

YEU bekerja berdasarkan prinsip **netralitas dan imparsialitas**, tanpa membedakan ras, agama, atau golongan, serta selalu mengedepankan kepentingan kemanusiaan demi terciptanya penanggulangan bencana yang inklusif.

YEU juga aktif terlibat dalam Klaster Nasional Pengungsian dan Perlindungan, termasuk menjadi bagian dari tim pendukung subklaster lanjut usia, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya. Selain itu, YEU merupakan salah satu pendiri Humanitarian Forum Indonesia (HFI), yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan koordinasi antarpelaku kemanusiaan berbasis keimanan di Indonesia. Di tingkat regional dan internasional, YEU aktif dalam berbagai jaringan seperti ACT Alliance, ADRRN, CHS Alliance, GNDR, Huairou Commission, dan PREVENT Waste Alliance.

YEU bekerja dengan mengutamakan prinsip-prinsip kemanusiaan, inklusi, dan inovasi, yang tercermin dalam tagline kami:

“TANGGUH, INKLUSIF, dan INOVATIF.”



Visi

Masyarakat terdampak bencana memperoleh hak atas kehidupan yang bermartabat dan berkelanjutan melalui sinergi antara pelayanan kemanusiaan dan pengembangan masyarakat yang transformatif, berbasis organisasi kemasyarakatan yang akuntabel dan berkualitas.



Misi

Menjadi unit YAKKUM yang responsif dan berkelanjutan dalam pengelolaan bencana, berbasis organisasi rakyat yang memiliki jejaring kuat, kemitraan yang strategis, serta dikelola oleh lembaga dan staf yang akuntabel, kompeten, berkarakter, dan berbudaya.



Daftar Isi

YEU DALAM ANGKA TAHUN 2024	04
WILAYAH DAMPINGAN YEU TAHUN 2024	05
MITRA-MITRA YEU TAHUN 2024	06
KALEIDOSKOP AGENDA PROGRAM TAHUN 2024	08
A. RINGKASAN KONTRIBUSI PROGRAM	11
1. Kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)	11
2. Kontribusi terhadap Kerangka Kerja Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana	12
B. DAFTAR PROYEK TAHUN 2024	14
1. Tanggap Darurat	14
2. Pengurangan Risiko Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim	17
2.1. <i>Women-Led Innovative Anticipatory Action and Climate Actions for Resilience-Building in Indonesia and the Philippine</i>	17
2.2. <i>Enhancing The Capacity of Local Churches in Indonesia for Sustainable Disaster Reduction & Climate Change Adaptation</i>	19
3. Pemberdayaan Komunitas dan Inovasi	21
3.1. <i>Community Resilience Partnership Program (CRPP)</i>	21
3.2. <i>Nurturing Leadership of Grassroots Women's Organizations in Scaling Community Resilience in Uncertain Times</i>	22
3.3. <i>Community-Led Innovation Partnership (CLIP)</i>	
3.4. <i>APAC Sustainability Seeds Fund 2.0</i>	24
3.5. <i>Protecting The Environment and Empowering Women Through Their Innovative and Active Involvement in the Plastic Recycling Value Chain</i>	26
3.6. <i>Strengthening Inclusion in Humanitarian Action through Cluster Mechanism (SEHATI)</i>	28
4. Dialog dan Advokasi	30
4.1. <i>Food Systems Stocktaking Exercise</i>	32
	32
C. PENGELOLAAN USAHA MANDIRI	34
1. Disaster Oasis (DIOS)	34
2. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)	37
D. PENGELOLAAN KEUANGAN	39
E. PENUTUP	41

YEU DALAM ANGKA TAHUN 2024



**11 Provinsi,
30 Kota/Kabupaten, 104 Desa**
Wilayah Dampingan YEU



16.366 Jiwa
Peserta Proyek



8.513
Perempuan



7.853
Laki-laki



846
Disabilitas



2.983
Anak-anak



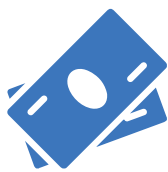
2.699
Lansia



9
Proyek Pengurangan
Risiko Bencana dan
Adaptasi Perubahan Iklim



15
Tanggap
Darurat Bencana



Rp12.951.772.350,42
Total Dana Dikelola



13
Mitra Donor



11
Relawan YEU

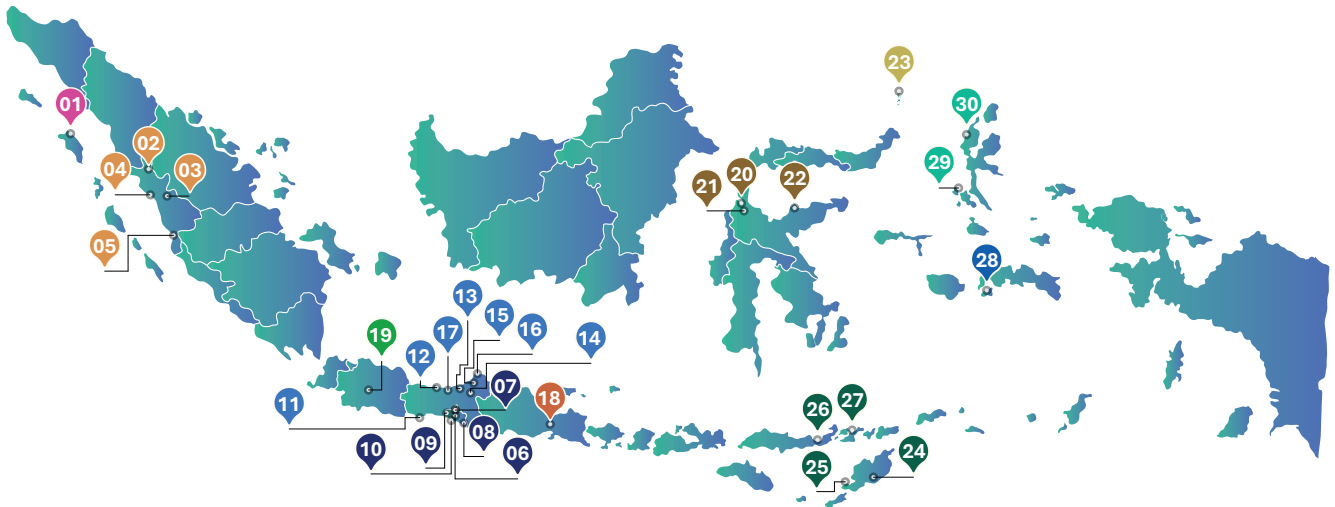


61
Karyawan YEU



12
Mitra Gereja

WILAYAH DAMPINGAN YEU TAHUN 2024



Peta Wilayah Dampungan YEU 2024
Ilustrasi: Adilah

Sumatera Utara

1 Kab./Kota, 2 Desa

1. Kota Gunungsitoli

Jawa Tengah

7 Kab./Kota, 12 Desa

11. Kab. Cilacap
12. Kab. Pemasang
13. Kab. Demak
14. Kab. Grobogan
15. Kab. Kudus
16. Kab. Jepara
17. Kota Semarang

Sulawesi Tengah

1 Kab./Kota, 6 Desa

20. Kota Palu
21. Kab. Sigi
22. Kab. Tojo Una Una

Maluku

1 Kab./Kota, 1 Desa

28. Kota Ambon

Sumatera Barat

4 Kab./Kota

2. Kab. Tanah Datar
3. Kota Padang Panjang
4. Kab. Agam
5. Kab. Pesisir Selatan

Jawa Timur

1 Kab./Kota, 3 Desa

18. Kab. Lumajang

Sulawesi Utara

1 Kab./Kota, 7 Desa

23. Kepulauan Siau
Tagulandang Biaro

Maluku Utara

2 Kab./Kota, 1 Desa

29. Kota Ternate
30. Kab. Halmahera Barat

DI Yogyakarta

1 Kab./Kota, 54 Desa

6. Kota Yogyakarta
7. Kab. Sleman
8. Kab. Gunungkidul
9. Kab. Kulon Progo
10. Kab. Bantul

Jawa Barat

1 Kab./Kota, 3 Desa

19. Kab. Bandung Barat

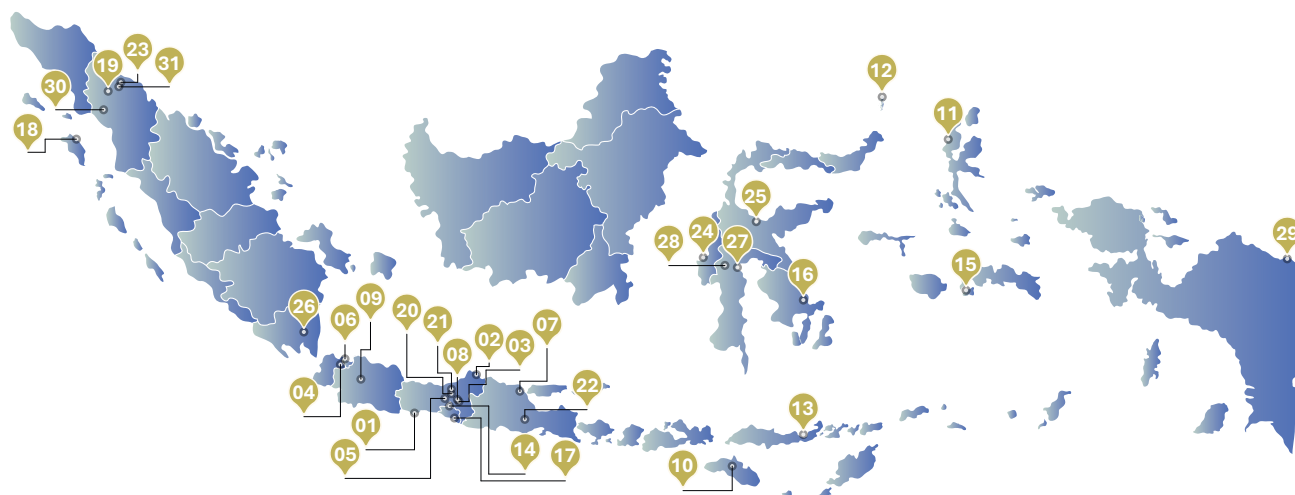
Nusa Tenggara Timur

3 Kab./Kota, 13 Desa

24. Kab. Timor Tengah Selatan
25. Kota Kupang
26. Kab. Sikka
27. Kab. Flores Timur

MITRA-MITRA YEU TAHUN 2024

Mitra Gereja Tahun 2024



Peta Mitra Gereja 2024
Ilustrasi: Adilah

No.	Nama Gereja
1.	Gereja Baptis Indonesia (GBI) Budi Rahayu
2.	Gereja Injili di Tanah Jawa (GITJ)
3.	Gereja Kristen Indonesia (GKI) Sangkrah
4.	Gereja Kristen Indonesia (GKI) Serpong
5.	Gereja Kristen Indonesia (GKI) Sinode Wilayah Jawa Tengah
6.	Gereja Kristen Indonesia (GKI) Sinode Wilayah Jawa Barat
7.	Gereja Kristen Indonesia (GKI) Sinode Wilayah Jawa Timur
8.	Gereja Kristen Jawa (GKJ) Manahan
9.	Gereja Kristen Pasundan (GKP)
10.	Gereja Kristen Sumba (GKS)
11.	Gereja Masehi Injili di Halmahera (GMIH) Imanuel Gamsungi
12.	Gereja Masehi Injili Sangihe Talaud (GMIST)
13.	Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Maumere
14.	Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat (GPIB) Cupuwatu
15.	Gereja Protestan Maluku (GPM)
16.	Gereja Protestan Sulawesi Tenggara (GEPSULTRA)
17.	Klasis Gereja Kristen Jawa (GKJ) Gunungkidul
18.	Sinode Angowuloa Masehi Indonesia Nias (AMIN)
19.	Sinode Gereja Batak Karo Protestan (GBKP)
20.	Sinode Gereja Kristen Jawa (GKJ)
21.	Sinode Gereja Kristen Jawa Tengah Utara (GKJTU)
22.	Sinode Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW)
23.	Sinode Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS)
24.	Sinode Gereja Kristen Sulawesi Barat (GKSB)

25. Sinode Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST)
26. Sinode Gereja Kristen Sumatra Bagian Selatan (GKSBS)
27. Sinode Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL)
28. Sinode Gereja Toraja
29. Sinode Gereja Kristen Injili Tanah Papua
30. Sinode Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)
31. Sinode Huria Kristen Indonesia (HKI)

Mitra Donor Tahun 2024



Peta Mitra 2024
Ilustrasi: Adilah

No.	Nama Mitra	Kantor Pusat
1.	ACT Alliance	Jenewa, Swiss
2.	Asian Disaster Reduction and Response Network Tokyo	Tokyo, Jepang
	Innovation Hub (ATIH)	
3.	Asia Venture Philanthropy Network (AVPN)	Singapura
4.	AWO International	Berlin, Jerman
5.	CBM Global Disability Inclusion	Laudenbach, Jerman
6.	Center for Disaster Philanthropy (CDP)	Washington, DC, Amerika Serikat
7.	Diakonie Katastrophenhilfe (DKH)	Berlin, Jerman
8.	Global Network of Civil Society Organisations for Disaster Reduction (GNDR)	London, Inggris
9.	GlobalGiving (GG)	Washington, DC, Amerika Serikat
10.	Huairou Commission (HC)	New York, Amerika Serikat
11.	Malteser International (MI)	Cologne, Jerman
12.	Tearfund UK	Teddington, Inggris
13.	Tearfund NL	Utrecht, Netherlands



Kaleidoskop Agenda Program Tahun 2024



Foto bersama Sasana Relawan YEU 2024.
Foto: YEU



DUGEM (Dapur Umum Bergerak) salah satu inovasi IDEAKSI 2.0 dari Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) Murtigading yang menjadi fasilitator untuk Sasana Relawan YEU 2024.
Foto: YEU



Sambutan pembuka dari Kepala Bidang Pencegahan Kesiapsiagaan Robertus Ali Sadikin, S.H. BPBD DIY Sasana Relawan YEU 2024.
Foto: YEU



Kelas Pelatihan Pendataan dan Kaji Cepat Sasana Relawan YEU 2024.
Foto: YEU



Sharing session membangun ketangguhan kaum muda, perempuan, dan kelompok berisiko dalam menghadapi bencana dan krisis iklim.
Foto: Ferry/YEU



Sharing Session aksi antisipasi bersama YEU, Yayasan PLAN Internasional Indonesia, Caritas Germany, Sheep Indonesia, Yayasan Mitra Tani Mandiri, dan Yayasan Fondasi Hidup (FH) Indonesia.
Foto: Sita/YEU



Foto bersama tim YEU bersama dengan anggota Humanitarian Forum Indonesia (HFI) lainnya di booth HFI Bulan Pengurangan Risiko Bencana 2024 di Aceh.
Foto: Sita/YEU



Governing Board ACT Alliance terpilih pada General Assembly 2024.
Foto: Albin Hillert/ACT Alliance



YAKKUM sebagai panitia lokal bersama dengan Relawan yang terlibat dalam General Assembly ACT Alliance 2024.
Foto: Albin Hillert/ACT Alliance



YEU dalam acara Hari Kesiapsiagaan Bencana Nasional 2024 di Kepatihan D.I. Yogyakarta.
Foto: Muller/YEU



Kanjeng Bendara Pangeran Harya Prabu Suryadilaga (Paku Alam X) Wakil Gubernur D.I. Yogyakarta mengunjungi booth YEU pada acara Hari Kesiapsiagaan Bencana Nasional 2024.
Foto: Muller/YEU



YEU bersama Tim Siaga Bencana dari delapan desa dampingan, bersama Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI), Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI), BPBD Cianjur dan pemangku kepentingan lainnya dalam pelaksanaan Hari Kesiapsiagaan Bencana Nasional 2024 di Cianjur, Jawa Barat.
Foto: YEU



Brigita Ra Sekar Laras ikut serta dalam kampanye perubahan Iklim bersama member ACT Alliance dalam acara COP29 di Baku, Azerbaijan.
Foto: Albin Hillert/ACT Alliance



YEU bersama kelompok inovator CLIP IDEAKSI berpartisipasi dalam acara Regional Humanitarian Partnership Week – Asia Pacific (RHPW) 2024.
Foto: YEU



YEU mengikuti pelatihan Quality, Accountability, dan Safeguarding (QAS) yang diselenggarakan oleh CWSA.
Foto: YEU



Ibu Yustina Wardani mendapat penghargaan sebagai pemimpin lokal dalam ketangguhan bencana (Local Leader for Disaster Resilience) dalam acara Asia-Pacific Ministerial Conference on Disaster Risk Reduction (APMCDRR).
Foto: YEU



Dhinar Riski membagikan praktik baik menghadapi perubahan iklim melalui pendekatan lanskap di acara Asia-Pacific Ministerial Conference on Disaster Risk Reduction (APMCDRR) 2024.
Foto: APMCDRR/LinkedIn



Staf YEU berpartisipasi diberbagai sesi dalam Asia-Pacific Ministerial Conference on Disaster Risk Reduction (APMCDRR) 2024.
Foto: YEU



A. RINGKASAN PROGRAM

1. Kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)



YEU berkomitmen untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) melalui sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Sebagai organisasi kemanusiaan yang berfokus pada penanggulangan bencana, pengurangan risiko bencana, dan aksi iklim, YEU menempatkan keterlibatan komunitas lokal sebagai elemen utama dalam membangun ketangguhan menghadapi berbagai tantangan di Indonesia.

Sepanjang tahun 2024, YEU mengarahkan program-programnya untuk berkontribusi terhadap pencapaian TPB, khususnya dalam bidang pengurangan risiko bencana, pengembangan ekonomi berkelanjutan, ketahanan pangan, dan aksi terhadap perubahan iklim. Program-program ini diwujudkan melalui penguatan ketangguhan masyarakat, antara lain melalui pelatihan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana yang secara langsung berdampak pada penurunan risiko sosial dan ekonomi akibat bencana.

YEU juga mendukung pengembangan sistem pertanian yang tangguh terhadap perubahan iklim, melalui penerapan teknik pertanian adaptif yang memperkuat ketahanan pangan serta membantu masyarakat dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan iklim. Upaya ini sekaligus mendorong penguatan kepemimpinan perempuan melalui peran aktif mereka dalam pertanian berkelanjutan—yakni pertanian yang tidak hanya menjaga ekosistem, tetapi juga menopang ekonomi rumah tangga dan meningkatkan kapasitas adaptasi terhadap cuaca ekstrem, banjir, kekeringan, serta jenis bencana lainnya.

Selain itu, YEU terus mendorong peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mitigasi, adaptasi, serta peringatan dini terkait perubahan iklim, melalui pendekatan Aksi Antisipasi, yang menjadi bagian dari inovasi respons kemanusiaan berbasis prediksi.

2. Kontribusi terhadap Kerangka Kerja Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana

Implementasi Kerangka Kerja Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana 2015–2030 berlandaskan pada empat prioritas aksi yang bertujuan untuk mencapai pengurangan risiko bencana yang berkelanjutan. Melalui berbagai program yang dilaksanakan sepanjang tahun 2024, YEU telah berkontribusi terhadap pencapaian Prioritas 1 hingga Prioritas 4 berikut:



Grafik Kontribusi YEU terhadap Kerangka Kerja Sendai untuk PRB
Grafik: Adilah

1. Prioritas 1 – Memahami Risiko Bencana

YEU mendampingi komunitas dalam pemetaan dan kajian risiko secara partisipatif guna meningkatkan kesiapsiagaan terhadap ancaman tinggi di D.I. Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Nusa Tenggara Timur melalui program PRB inklusif. Masyarakat, termasuk kelompok berisiko, dilatih untuk mengenali risiko di lingkungan mereka dan meningkatkan kapasitasnya dengan memanfaatkan pengetahuan lokal.

2. Prioritas 2 – Memperkuat Tata Kelola Risiko Bencana

YEU mendukung komunitas dalam pengelolaan dana ketangguhan, implementasi rencana aksi lokal, serta mendorong partisipasi aktif kelompok berisiko dalam tata kelola bencana. Pendekatan ini membantu komunitas menjadi lebih tangguh dan mampu bermitra dengan aktor kemanusiaan lainnya.

3. Prioritas 3 – Berinvestasi dalam Pengurangan Risiko Bencana untuk Ketangguhan

YEU mendorong investasi dalam PRB melalui inovasi komunitas, penerapan solusi berbiaya rendah namun efektif, serta upaya penyelamatan, pencegahan kerugian, dan pemulihan pascabencana. Pendekatan ini memastikan keberlanjutan dan efektivitas dalam pengurangan risiko di tingkat akar rumput.

4. Prioritas 4 – Meningkatkan Kesiapsiagaan untuk Respons yang Efektif dan “Membangun Kembali dengan Lebih Baik” dalam Pemulihan, Rehabilitasi dan Rekonstruksi

YEU menerapkan prinsip *Build Back Better* dalam kegiatan tanggap darurat, termasuk penyaluran bantuan kemanusiaan, pelatihan relawan disabilitas, penguatan kapasitas teknis dan logistik, serta pengarusutamaan gender dalam mekanisme pengurangan risiko bencana. Selain itu, YEU berinvestasi dalam pengembangan sistem peringatan dini yang inklusif dan aksesibel bagi seluruh kelompok masyarakat.



B. DAFTAR PROYEK TAHUN 2024

1. Tanggap Darurat



Tim YEU melakukan asesmen dampak bencana banjir di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Demak, Jawa Tengah.
Foto: Audi/YEU



Proses verifikasi data bantuan kemanusiaan untuk masyarakat terdampak erupsi Gunung Ruang di Pulau Tagulandang, Sulawesi Utara.
Foto: Tarisa/YEU

Sepanjang tahun 2024, YEU telah merespons sebanyak 15 kejadian bencana yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Respons ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, yakni enam gereja, tiga komunitas lokal, dua lembaga kemanusiaan, satu Unit Pelayanan Kesehatan Masyarakat (UPKM) YAKKUM, serta tiga respons yang langsung diinisiasi oleh YEU sendiri. Tujuh provinsi yang menjadi lokasi tanggap darurat antara lain Maluku Utara, Sumatra Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Beberapa bencana yang ditangani meliputi erupsi Gunung Ibu dan banjir bandang di Kota Ternate (Maluku Utara), banjir lahar dingin Gunung Marapi, longsor di Pesisir Selatan, banjir di Kabupaten Tanah Datar dan Kota Padang Panjang (Sumatra Barat), erupsi Gunung Ruang di Tagulandang (Sulawesi Utara), banjir bandang di Tojo Una-Una (Sulawesi Tengah), tanah bergerak di Cigombong dan angin kencang di Bandung (Jawa Barat), banjir di Demak, Jepara, Kudus, Pati, Grobogan Kota Semarang dan tanah longsor di Pemalang (Jawa Tengah), serta erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki (NTT).



Distribusi bantuan berupa termos untuk masyarakat terdampak erupsi Gunung Lewotobi di pos pengungsian SD Impres Bokang, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur.
Foto: Shasmi/YEU



Distribusi bantuan berupa termos untuk masyarakat terdampak bencana pergerakan tanah dan tanah longsor di Bandung Barat, Jawa Barat.
Foto: Aan/YEU

Sebagian besar respons yang dilakukan YEU berkaitan dengan bencana hidrometeorologi, seperti banjir, tanah longsor, dan cuaca ekstrem, yang tercatat sebanyak 11 kejadian. Sementara itu, empat respons lainnya ditujukan untuk menghadapi erupsi gunung berapi. Dalam pelaksanaan respons, YEU mengacu pada standar Sphere, yang mencakup empat sektor utama yaitu Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL), hunian sementara, kesehatan, serta pangan dan gizi. Pada tahun 2024, dukungan paling banyak diberikan dalam sektor hunian berupa distribusi peralatan tidur dan perlengkapan dapur, sektor AMPL melalui penyediaan paket kebersihan diri, serta sektor pangan dan gizi melalui bantuan bahan makanan untuk dapur umum dan buah-buahan bagi kelompok berisiko. Untuk sektor kesehatan, fokus YEU adalah distribusi masker guna melindungi masyarakat dari dampak abu vulkanik. Sebagai bagian dari pendekatan pelokalan, YEU terus mendorong keterlibatan aktif komunitas lokal dalam setiap respons yang dilakukan. Masyarakat setempat maupun gereja-gereja di wilayah terdampak dilibatkan sebagai mitra strategis dalam upaya peningkatan kapasitas lokal dalam penanganan bencana yang inklusif dan berkelanjutan.

	Total Respons:	15
--	-----------------------	-----------

	Anggaran:	Rp270.728.217,00
---	------------------	-------------------------

	Total Peserta Proyek:	10.739 Jiwa
---	------------------------------	--------------------

No.	Peserta Proyek		Jumlah
1.		Lansia	2124
2.		Disabilitas	440
3.		Anak	2534
4.		Perempuan	5541
5.		Laki-laki	5198

Wilayah Respons



7
Provinsi



18
Kab./Kota



30
Desa



Peta Wilayah Respons YEU 2024
Ilustrasi: Adilah

Nusa Tenggara Timur

1 Kab./Kota, 6 Desa

1. Flores Timur

Sumatera Barat

4 Kab./Kota

2. Kab. Tanah Datar
3. Kota Padang Panjang
4. Kab. Agam
5. Kab. Pesisir Selatan

Sulawesi Tengah

1 Kab./Kota, 2 Desa

6. Kab. Tojo Una-Una

Jawa Tengah

7 Kab./Kota, 12 Desa

7. Kab. Grobogan
8. Kab. Demak
9. Kota Semarang
10. Kab. Kudus
11. Kab. Pati
12. Kab. Jepara
13. Kab. Pemalang

Jawa Barat

2 Kab./Kota, 3 Desa

14. Kab. Sumedang
15. Kab. Bandung Barat

Sulawesi Utara

1 Kab./Kota, 7 Desa

16. Kab. Sitaro

Maluku Utara

2 Kab./Kota, 3 Desa

17. Kab. Halmahera Barat
18. Kota Ternate

2. Pengurangan Risiko Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim

2.1. *Women-Led Innovative Anticipatory Action and Climate Actions for Resilience-Building in Indonesia and the Philippines*



Bersama Yayasan Walang Perempuan, lembaga lokal di Ambon yang berfokus pada isu perempuan, melaksanakan kajian risiko bencana dan penguatan kapasitas bersama komunitas perempuan dari Negeri Hative Kecil.
Foto: Sita/YEU



Usia tidak pernah menghalangi semangat untuk belajar dan berkembang. Peserta rangkaian kegiatan penguatan kapasitas Aksi Merespon Peringatan Dini dan kajian risiko bencana di Desa Hoder, Kabupaten Sikka, NTT.
Foto: Sita/YEU

YEU bersama Global Network of Civil Society Organisations for Disaster Reduction (GNDR) dan didukung oleh Diakonische Katastrophenhilfe (DKH) melaksanakan proyek *Women-Led Innovative Anticipatory Action and Climate Actions* sebagai bagian dari pendekatan Aksi Merespons Peringatan Dini (AMPD), yang bertujuan mendorong aksi kemanusiaan proaktif berbasis peringatan dini dan proyeksi iklim lokal. Proyek ini memperkuat peran kepemimpinan perempuan dalam pemetaan risiko iklim, pengembangan protokol aksi dini, dan pelaksanaan aksi adaptif yang inklusif.



Diskusi pemicu dan ambang batas pada Pelatihan Penguatan Kapasitas Aksi Antisipasi Lembaga Mitra di Disaster Oasis Training Center.
Foto: Sita/YEU



Partisipasi perempuan dalam kajian risiko bencana.
Foto: Sita/YEU

Dilaksanakan bersama empat mitra lokal di Ambon, Nias, Sikka, dan Semarang, proyek ini melibatkan perempuan dari komunitas dalam pengambilan keputusan serta penerapan solusi berbasis komunitas. Hingga akhir 2024, proyek ini telah menjangkau 163 peserta, dengan 58,8% di antaranya adalah perempuan. Beberapa capaian utama mencakup analisis risiko berbasis perempuan, pengembangan rencana aksi antisipatif, penyaluran hibah komunitas, serta advokasi protokol aksi dini bersama pemangku kepentingan. Sedangkan di tahun 2025 akan menjadi fase ketika kelima kelompok perempuan melaksanakan perencanaan mereka dan akan menghasilkan dokumentasi praktik baik yang dapat direplikasi di wilayah lain.



Capaian:

1. Lokakarya Awal dan Analisis Risiko Berbasis Perempuan

- Memahami konteks lokal serta melibatkan perempuan dalam pemetaan risiko dan analisis proyeksi iklim terhadap komunitas.

2. Pengembangan Rencana Aksi Antisipatif dan Pengurangan Risiko Bencana

- Melaksanakan serangkaian lokakarya dengan pendekatan inovatif, responsif gender, dan berperspektif lokal.

3. Penyaluran Dana Hibah untuk Implementasi Rencana Aksi

- Bantuan pendanaan (*seed grant*) diberikan kepada lima kelompok perempuan untuk menerapkan strategi aksi antisipatif dan pengurangan risiko bencana.

4. Tinjauan Protokol Aksi Dini bersama Pemangku Kepentingan

- Melibatkan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah dan pemerintah negeri, untuk memperkuat implementasinya.

5. Dokumentasi dan Diseminasi Praktik Baik serta Pembelajaran

- Mengumpulkan dan menyebarluaskan hasil proyek sebagai referensi bagi pelaksanaan aksi antisipasi berbasis lokal.

	Durasi:	2024 – 2025
	Anggaran:	Rp1.814.400.000
	Total Peserta Proyek:	163 Jiwa di tahun 2024

No.	Peserta Proyek		Jumlah
1.		Lansia	6
2.		Disabilitas	4
3.		Perempuan	96
4.		Laki-laki	67

2.2. *Enhancing the Capacity of Local Churches in Indonesia for Sustainable Disaster Reduction & Climate Change Adaptation*



YEU bersama JAKOMKRIS PBI mengadakan Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) untuk fasilitator Gereja Tangguh Bencana di Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat (GPIB) Cupuwatu. Foto: YEU dan JAKOMKRIS PBI

Melalui kemitraan dengan JAKOMKRIS PBI dan dukungan dari Tearfund, YEU berperan aktif dalam meningkatkan kapasitas gereja-gereja di Indonesia untuk menjadi Gereja Tangguh Bencana (GTB). Program ini mendorong gereja memiliki visi, kebijakan, SOP, sumber daya, dan anggaran yang mendukung penanggulangan bencana dan adaptasi perubahan iklim.

Hingga 2024, sebanyak 287 peserta mendapat manfaat dari pelatihan dan webinar yang diselenggarakan, termasuk pelatihan fasilitator GTB yang berhasil melatih 72 fasilitator dari berbagai sinode dan lembaga Kristen. Selain itu, gereja juga didorong untuk menyampaikan isu ketangguhan dan lingkungan melalui khotbah serta rencana kesiapsiagaan yang terintegrasi dengan komunitas.



Pelatihan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dan Manajemen Tanggap Darurat bersama Gereja Baptis Indonesia Budi Rahayu di Cilacap, Jawa Tengah. Foto: YEU dan JAKOMKRIS PBI



Pelatihan Relawan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) di Gereja Kristen Sumatra Bagian Selatan (GKSBS) di Timur Indah, Bengkulu. Foto: YEU dan JAKOMKRIS PBI

Program ini turut mendukung enam respons bencana di berbagai wilayah dengan membentuk Pos Terpadu Respons Bencana di gereja-gereja lokal, memperkuat peran gereja sebagai pusat ketangguhan komunitas.



Capaian:

1. Peningkatan Kapasitas Gereja dan Fasilitator:

- Tiga kali Pelatihan Fasilitator Gereja Tangguh Bencana telah terlaksana
- 72 fasilitator Gereja Tangguh Bencana dilatih (51 laki-laki dan 21 perempuan)
- Tujuh pelatihan Gereja Tangguh Bencana dilaksanakan secara luring dan daring bersama lembaga dan Gereja Kristen di Indonesia
- Pertemuan daring rutin setiap 1-2 bulan untuk berbagai pembelajaran secara daring
- Lima kali webinar untuk peningkatan kapasitas fasilitator Gereja Tangguh

2. Dukungan Respons Bencana:

- Enam respons bencana (banjir di Demak, Purwodadi, Pekalongan, Kendal, Bekasi, dan erupsi Gunung Lewotobi Laki-Laki)
- Mendirikan Pos Terpadu Respons Bencana gereja

	Durasi:	2023 - 2024
	Anggaran:	Rp413.579.372,5
	Total Peserta Proyek:	287 Jiwa

No.	Peserta Proyek		Jumlah
1.		Lansia	12
2.		Disabilitas	12
3.		Perempuan	112
4.		Laki-laki	175

3. Pemberdayaan Komunitas dan Inovasi

3.1. *Community Resilience Partnership Program (CRPP)*



Peserta diskusi program bantuan pemerintah. Foto: Devina/YEU

Melalui dukungan Huairou Commission (HC) dan pendanaan dari Asian Development Bank (ADB), YEU melaksanakan proyek Community Resilience Partnership Program (CRPP) untuk memperkuat ketangguhan masyarakat miskin dan rentan terhadap dampak perubahan iklim di Kabupaten Gunungkidul.

Fokus utama proyek ini adalah mendorong investasi pemerintah dalam aksi iklim yang inklusif dan responsif gender.



Debrief Meeting dengan Huairou Commission setelah kunjungan di Kelompok Kerja (POKJA) dan Kelompok Perempuan.
Foto: Devina/YEU



Kunjungan Huairou Commission (HC) ke kelompok perempuan peserta proyek Community Resilience Partnership Program (CRPP).
Foto: Devina/YEU

Proyek ini menjangkau lima kelompok perempuan di desa Girimulyo, Giricahyo, Mertelu, Giriharjo, dan Jurangjero, serta melibatkan 100 perempuan sebagai peserta. Mereka diberdayakan untuk memahami risiko iklim, menyuarakan kebutuhan komunitas, dan mendorong solusi berbasis lokal dalam menghadapi pergeseran musim, kekeringan, dan dampak ekonomi terhadap pertanian.



Capaian:

1. Penguatan Pengetahuan dan Bukti Adaptasi Iklim

- Peningkatan pemahaman risiko iklim melalui *Participatory Vulnerability and Capacity Assessment* (PVCA) Mei 2024 dan Survei Kerentanan Juli-Oktober 2024.
- Analisis Program Pemerintah (Oktober 2024) untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang adaptasi iklim.
- Dialog kebijakan melalui *Local to Local Dialogue* di Girimulyo dan Giricahyo.

	Durasi:	2024 - 2025
	Anggaran:	Rp1.678.500.000
	Total Peserta Proyek:	433 Jiwa

No.	Peserta Proyek	Jumlah
1.	 Lansia	127
2.	 Disabilitas	11
3.	 Perempuan	332
4.	 Laki-laki	101

3.2. *Nurturing Leadership of Grassroots Women's Organizations in Scaling Community Resilience in Uncertain Times*

Proyek ini bertujuan memperkuat kepemimpinan perempuan akar rumput dalam menghadapi dampak perubahan iklim yang kian kompleks, baik di desa maupun kota. Dilaksanakan di DIY, Klaten, dan Magelang, proyek ini menjangkau 56 kelompok perempuan yang terdampak langsung oleh pergeseran musim, kekeringan, dan krisis lingkungan lain yang memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.



Pemateri Temu Perempuan 2024 menyampaikan materi terkait hutan adat. Foto: Devina/YEU

Dampak perubahan iklim sangat dirasakan oleh masyarakat di desa maupun kota. Masyarakat pedesaan yang bergantung pada pertanian secara signifikan terdampak oleh cuaca ekstrem dan pergeseran musim, yang dapat menyebabkan kekeringan, gagal panen, dan penurunan pendapatan. Sementara di perkotaan, perubahan iklim dapat memicu banjir dan penumpukan sampah, yang menghambat aktivitas, termasuk pendidikan anak-anak.



Perwakilan kelompok perempuan mempresentasikan hasil diskusi terkait permasalahan sampah. Foto Devina/YEU



Peserta mengajukan pertanyaan pada sesi tanya jawab talkshow Temu Perempuan 2024. Foto: Devina/YEU

Situasi ini berdampak langsung pada perempuan yang bertanggung jawab atas pemenuhan gizi, ekonomi keluarga, dan pengasuhan anak. Oleh karena itu, proyek ini mendorong kepemimpinan perempuan dalam aksi ketangguhan komunitas, guna menghadapi tantangan perubahan iklim dan meningkatkan kualitas hidup.



Capaian:

1. Memperkuat Kepemimpinan dan Pengorganisasian

- Pada 2024, proyek ini melibatkan pemimpin kelompok perempuan akar rumput dalam dialog lokal dengan pemerintah Kota Yogyakarta, termasuk Dinas Lingkungan Hidup dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Jawa Bali-Nusa Tenggara.
- Kelompok perempuan mengikuti pertukaran pembelajaran sebaya dengan Bank Sampah 3R di Nglumut, Magelang.

2. Mendemonstrasikan dan Meningkatkan Praktik Ketangguhan

- Kegiatan mencakup peningkatan kesadaran, pemetaan risiko komunitas, dan pertukaran pembelajaran sebaya, sesuai dengan poin 1.b.

3. Koalisi dan Membangun Jejaring

- Pada 2024, YEU melibatkan kelompok perempuan dalam *Asia-Pacific Ministerial Conference on Disaster Risk Reduction (APCMDRR)* dan bulan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) 2024 di Aceh, dengan partisipasi pada level nasional dan global.

- b. YEU juga menyelenggarakan Temu Perempuan 2024, melibatkan 107 kelompok perempuan di DIY dan Jawa Tengah, sebagai kelanjutan dari kegiatan tahun 2023.

4. Mempengaruhi Kebijakan dan Institusi

- a. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan dialog KLHK, merujuk pada poin 1.a.

	Durasi:	2024
	Anggaran:	Rp350.691.002,50
	Total Peserta Proyek:	288 Jiwa

No.	Peserta Proyek		Jumlah
1.		Lansia	22
2.		Disabilitas	1
3.		Perempuan	248
4.		Laki-laki	40

3.3. Community-Led Innovation Partnership (CLIP)

Proyek *Community-Led Innovation Partnership* (CLIP) melalui program IDEAKSI (Ide, Inovasi, Aksi, dan Inklusi) bertujuan mendorong inovasi lokal yang inklusif dalam menghadapi tantangan kemanusiaan akibat bencana dan perubahan iklim. Tahun 2024, YEU mengimplementasikan tahap kedua program ini dengan melibatkan 22 inovator dari Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Palu (Sulawesi Tengah), dan Nusa Tenggara Timur. Kelompok yang paling rentan, seperti penyandang disabilitas dan lansia, menjadi fokus utama dalam pendekatan inklusif yang dikembangkan, bersama dengan keterlibatan aktif komunitas lokal dan pemerintah desa.



Ibu-ibu PKK Desa Bolapapu, kelompok inovator proyek CLIP IDEAKSI di Palu, Sulawesi Tengah yang mengelola lahan pertanian (Pampa).
Foto: Nanda/YEU



Tim YEU memberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan kepada kelompok inovator CLIP IDEAKSI dari Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Palu, Sulawesi Tengah.
Foto: Nanda/YEU

Dalam pelaksanaannya, CLIP IDEAKSI menyelenggarakan berbagai pelatihan strategis seperti PVCA, pelatihan gender dan inklusi kemanusiaan, manajemen proyek, serta evaluasi partisipatif. Hasil dari PVCA digunakan sebagai dasar advokasi dan perencanaan inovasi lokal. Selain itu, proses pembelajaran lintas wilayah diwujudkan melalui *Peer Learning Workshop* yang mempertemukan inovator dari DIY dan Palu. Di Palu, penguatan kapasitas terus dilakukan melalui survei baseline, pelatihan, dan pendampingan oleh Palu Hub.



Para inovator lokal IDEAKSI berperan aktif dalam sesi Tukar Pembelajaran.
Foto: Desy/YEU



Inovator Lokal IDEAKSI mengikuti pelatihan pendataan terpilah dan kaji cepat bencana yang inklusif.
Foto: Desy/YEU

Puncak dari keterlibatan komunitas dan sinergi lintas sektor terlihat dalam partisipasi IDEAKSI pada peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana Nasional (HKBN) 2024 di Yogyakarta. Kegiatan seperti pameran inovasi, simulasi bencana, pertunjukan Teater Inklusi, dan kolaborasi layanan kesehatan darurat menunjukkan bagaimana inovasi lokal bisa menggerakkan aksi nyata dan membangun ketangguhan masyarakat. Dengan lebih dari 3.315 peserta proyek langsung, proyek ini telah memperkuat kapasitas komunitas dan memperluas dampak advokasi inovasi berbasis inklusi dan pengurangan risiko bencana (PRB) di tingkat lokal dan regional.

	Durasi:	2020 - 2025
	Anggaran:	Rp 8.014.218.500
	Total Peserta Proyek:	3.315 Jiwa

No.	Peserta Proyek	Jumlah
1.	 Anak-anak	165
2.	 Lansia	344
3.	 Disabilitas	365
4.	 Perempuan	1.406
5.	 Laki-laki	1.909

3.4. APAC Sustainability Seeds Fund 2.0



Prototipe lahan percontohan Irigasi Kabut Cerdas di Nglarangan Dusun Temon, Kalurahan Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul.
Foto: Nanda/YEU

Proyek *Smart Mist Irrigation* merupakan pengembangan inovasi irigasi kabut oleh Kelompok Tani Rukun Santoso yang didukung oleh Asia Venture Philanthropy Network (AVPN). Bertempat di Dusun Temon, Desa Giripurwo, Gunungkidul, proyek ini bertujuan meningkatkan ketahanan petani terhadap dampak perubahan iklim melalui penerapan Irigasi Kabut Cerdas dan Sistem Pemanen Air Hujan. Fokus utama proyek ini adalah sektor pertanian dan pengelolaan sumber daya air, dengan pendekatan

teknologi berbasis *Internet of Things (IoT)* untuk mendukung efisiensi penggunaan air dan peningkatan hasil pertanian.

Hasil survei baseline menunjukkan tantangan utama yang dihadapi petani setempat, seperti kekeringan berkepanjangan, serangan hama, keterbatasan modal, dan minimnya sumber daya air. Survei ini melibatkan 26 responden dari kalangan petani, buruh tani, dan peternak. Data ini digunakan untuk menyusun desain intervensi yang tepat guna serta menyesuaikan teknologi irigasi dengan kebutuhan lokal. Proyek ini juga meliputi penguatan kapasitas kelompok tani melalui pelatihan dan pendampingan teknis. Pada fase awal, proyek ini telah berhasil menjangkau 105 peserta, termasuk perempuan, laki-laki, dan lansia.



Panel IoT Irigasi Kabut Cerdas di Dusun Temon, Kalurahan Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul.
Foto: Nanda/YEU



Penampungan Air Hujan untuk Irigasi Kabut Cerdas di Dusun Temon, Kalurahan Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul.
Foto: Nanda/YEU

Dengan implementasi irigasi kabut cerdas dan sistem pemanenan air hujan, proyek ini membantu petani menghemat waktu dan tenaga, sekaligus meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Selain memberi solusi konkret terhadap krisis air di wilayah kering seperti Gunungkidul, proyek ini juga berpotensi menjadi model pertanian berkelanjutan yang bisa direplikasi di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa inovasi lokal berbasis komunitas mampu menjawab tantangan iklim secara efektif dan berkelanjutan.



Lahan percontohan Nglarangan di Dusun Temon, Kalurahan Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul.
Foto: Muller/YEU



Pelatihan Participatory Vulnerability and Capacity Assessment (PVCA) bersama Kelompok Tani Rukun Santosa Dusun Temon, Kalurahan Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul.
Foto: Desy/YEU



Capaian:

1. 70% petani yang mengadopsi sistem mengalami peningkatan kesejahteraan.
2. Meningkatkan produktivitas pertanian dan diversifikasi ekonomi.
3. Meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian.
4. Implementasi Smart Mist Irrigation dan Sistem Pemanen Air Hujan.
5. Instalasi IoT untuk optimasi irigasi.
6. Peningkatan kapasitas kelompok tani.



Durasi:

2024 - 2025



Anggaran:

Rp1.599.280.000,00



**Total Peserta
Proyek:**

105 Jiwa di tahun 2024

No.		Peserta Proyek	Jumlah
1.		Lansia	11
2.		Perempuan	35
3.		Laki-laki	59

3.5. *Protecting the Environment and Empowering Women Through Their Innovative and Active Involvement in the Plastic Recycling Value Chain*



Publikasi Produk Paving Block berbahan dasar sampah plastik.
Foto: Nila/YEU



Pengurus Bank Plastik Ngatabaru menjadi pembicara dalam talkshow pengelolaan sampah menjadi cuan yang digelar oleh Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Palu. Foto: Nila/YEU

Program *Womenpreneurs4Plastic* (W4P), yang berakhir pada Oktober 2024, bertujuan memberdayakan perempuan di Kelurahan Talise, Kota Palu, dan Desa Ngatabaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, melalui keterlibatan aktif mereka dalam rantai nilai daur ulang plastik. Pada tahun terakhirnya, program ini fokus pada pendirian rumah kreatif daur ulang plastik, yang menjadi pusat bagi kelompok perempuan untuk mengembangkan inovasi dalam memanfaatkan sampah plastik, salah satunya adalah produk *paving block* berbahan dasar plastik. Selain itu, program ini juga menguatkan kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung keberlanjutan kegiatan mereka.

Salah satu pencapaian penting dalam program ini adalah dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah, seperti komitmen Bupati Sigi untuk memberikan asuransi kesehatan bagi anggota kelompok perempuan pengusaha plastik. Selain itu, kelompok perempuan juga mendapat perhatian dari mitra sektor swasta, seperti Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Palu dan PT Citra Palu Minerals (CPM), yang mendukung dengan memberikan pendampingan dan membuka peluang kerja sama. Kelompok perempuan ini juga berperan aktif dalam publikasi produk mereka dan berpartisipasi dalam berbagai diskusi terkait pengelolaan sampah plastik.



Kegiatan Transect Walk sekaligus Aksi Bersih Lingkungan yang dilakukan oleh Kelompok Perempuan Pengusaha Plastik.
Foto: Nila/YEU



Workshop Pembelajaran Akhir Program Perempuan Pengusaha Plastik.
Foto: Nila/YEU

Meskipun program telah berakhir, kelompok perempuan pengusaha plastik tetap berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan mereka secara mandiri. Mereka mengelola Bank Plastik dan terus mengadakan kegiatan seperti sosialisasi pengelolaan sampah plastik serta berpartisipasi dalam acara lingkungan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan komunitas. Komitmen ini menunjukkan keberhasilan program dalam memberdayakan perempuan, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan menciptakan dampak sosial-ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitas setempat.

	Durasi:	2021 - 2024
	Anggaran:	Rp6.247.920.400,00
	Total Peserta Proyek:	1.008 Jiwa

No.	Peserta Proyek	Jumlah
1.	 Disabilitas	3
2.	 Lansia	39
3.	 Perempuan	712
4.	 Laki-laki	296

3.6. *Strengthening Inclusion in Humanitarian Action through Cluster Mechanism (SEHATI)*



Workshop Orientasi Awal Proyek SEHATI 19-20 November 2024.
Foto: Nila/YEU

Proyek *Strengthening Inclusion in Humanitarian Action through Cluster Mechanism (SEHATI)* bertujuan untuk memastikan bahwa kelompok paling rentan, seperti penyandang disabilitas, lansia, anak-anak, dan komunitas marjinal lainnya, dapat terlibat secara bermakna dalam sistem manajemen bencana nasional di Indonesia. Mengingat Indonesia memiliki tingkat risiko bencana yang tinggi, dengan jumlah penyintas dan populasi rentan yang terus meningkat, proyek ini menargetkan peningkatan keterlibatan kelompok rentan

dalam Klaster Pengungsian dan Perlindungan (Klasnas PP) melalui mekanisme klaster yang ada. SEHATI didesain dalam tiga tahap selama sembilan tahun, dengan fokus pada pembangunan kapasitas Organisasi Penyandang Disabilitas (OPDis) serta penguatan koordinasi Sub Klaster LDR (Lansia, Disabilitas, dan Rentan).

Pada tahap pertama, proyek ini mengutamakan pengembangan kapasitas OPDis dan mendorong keterlibatan langsung dari 200 penyandang disabilitas dan lansia yang tergabung dalam 30 organisasi. Dari jumlah tersebut, 50% di antaranya adalah perempuan. Selain itu, proyek ini juga melibatkan sedikitnya 150 pemangku kepentingan dari sektor pemerintah dan kemanusiaan untuk meningkatkan kolaborasi lintas sektor, sehingga sistem penanggulangan bencana yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan kelompok rentan dapat terwujud.

SEHATI bertujuan untuk mengarusutamakan inklusi di seluruh klaster dan sub-klaster bencana, mengadvokasi partisipasi yang lebih berarti dari kelompok berisiko tinggi, serta memperkuat kapasitas OPDis dalam koordinasi kemanusiaan. Melalui proyek ini, penyandang disabilitas dan kelompok rentan lainnya diberdayakan dengan pengetahuan dan alat yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam koordinasi kemanusiaan, dengan penekanan pada standar Sphere dan pelatihan koordinasi klaster. Proyek ini juga berupaya untuk mendorong pengarusutamaan praktik inklusi disabilitas dalam klaster manajemen bencana nasional.



Audiensi bersama Direktur Rehabilitasi Sosial Korban Bencana dan Kedaruratan Kementerian Sosial RI Jakarta 13 Desember 2024.
Foto: Nila/YEU

Pada tahap awal pelaksanaannya, proyek ini melibatkan 20 peserta yang terdiri dari perempuan, laki-laki, dan penyandang disabilitas. Pada akhir 2024, proyek SEHATI dalam proses mengembangkan Buku Pegangan Sphere menjadi kurikulum yang lebih mudah diakses oleh OPDis, serta melakukan audiensi dengan Kementerian Sosial untuk membahas penguatan inklusi dalam manajemen bencana. Selain itu, proyek ini juga melakukan pengumpulan data dasar terkait kesenjangan penanggulangan bencana bagi kelompok berisiko, yang nantinya akan digunakan untuk memperkuat koordinasi dan konsolidasi dengan OPDis, lansia, serta kelompok rentan lainnya, serta dengan Klaster Pengungsian dan Perlindungan.

	Durasi:	2024 - 2027
	Anggaran:	Rp4.199.733.165,00
	Total Peserta Proyek:	20 Jiwa di tahun 2024

No.	Peserta Proyek	Jumlah
1.	 Disabilitas	1
2.	 Perempuan	17
3.	 Laki-laki	3

4. Dialog dan Advokasi

4.1. *Food Systems Stocktaking Exercise*

Pada tahun 2023-2024, YEU, dengan dukungan dari Huairou Commission (HC), memperkuat kapasitas perempuan sebagai pemimpin dalam adaptasi perubahan iklim dan ketangguhan bencana melalui pendekatan yang menekankan pada penguatan organisasi dan kepemimpinan perempuan akar rumput. Proyek ini melibatkan kelompok perempuan di DIY dan bertujuan untuk meningkatkan ketangguhan komunitas melalui penguatan organisasi, pengetahuan dan praktik baik, serta membangun jejaring yang dapat mempengaruhi kebijakan publik. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip keadilan gender dan keberlanjutan dalam membangun ketangguhan terhadap bencana dan perubahan iklim.



Foto bersama setelah kegiatan diskusi kelompok terarah terkait inovasi sistem pangan yang berlaku di masyarakat Gunungkidul.
Foto: Devina/YEU

Sebagai bagian dari inisiatif yang lebih besar, YEU berperan aktif dalam Komunitas Praktik Sistem Pangan (*Food System CoP*), yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas perempuan akar rumput dalam transformasi sistem pangan. Proyek ini tidak hanya mendorong inovasi dalam sistem pangan, tetapi juga berfokus pada advokasi kebijakan di tingkat regional dan global. Capaian proyek ini mencakup pemahaman karakteristik sistem pangan, pengembangan bukti untuk advokasi kebijakan, serta kontribusi perempuan akar rumput dalam perubahan sistem pangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.



Capaian:

1. Memahami karakteristik utama sistem pangan yang melibatkan anggota Huairou Commission serta permasalahan diatasi.
2. Menetapkan landasan untuk pembelajaran sejawat dan menghasilkan bukti untuk advokasi kebijakan.
3. Mengidentifikasi kontribusi utama anggota Huairou Commission dalam transformasi sistem pangan.
4. Berkontribusi pada pengembangan pembelajaran kolektif dan agenda politik yang berlandaskan visi akar rumput tentang transformasi sistem pangan.

	Durasi:	2023 - 2024
	Anggaran:	Rp 37.500.000,00
	Total Peserta Proyek:	20 Jiwa

No.	Peserta Proyek	Jumlah
1.	Lansia	4
2.	Perempuan	20



C. PENGELOLAAN USAHA MANDIRI

1. Disaster Oasis Training Center

Pada tahun 2024, Disaster Oasis Training Center mencatat total pendapatan sebesar Rp1.196.086.410,52 yang diperoleh dari penyewaan kamar, ruang pertemuan, penyelenggaraan acara, serta layanan tambahan seperti produk makanan beku dan fasilitas khusus. Selama tahun 2024, sebanyak 1.502 kamar berhasil disewa dengan tingkat okupansi rata-rata sebesar 15%. Jumlah tamu yang menginap mengalami fluktuasi setiap bulan, mencerminkan beragamnya kebutuhan dan preferensi terhadap layanan yang tersedia. Capaian ini menandakan peningkatan pengenalan publik terhadap Disaster Oasis Training Center sebagai pilihan akomodasi yang nyaman dan multifungsi.



Salah satu kamar yang disewakan Disaster Oasis Training Center, yaitu Rumah Kuala Bubon.
Foto: Disaster Oasis Training Center



Disaster Oasis Training Center menjadi tempat Pameran Indonesian Rottweiler Club bagi komunitas pecinta hewan.
Foto: Disaster Oasis Training Center



Disaster Oasis Training Center membuka gerai makanan di acara MICE (Meeting, Incentive, Conference and Exhibition) yang diselenggarakan oleh SMK Negeri 6 Yogyakarta.
Foto: Disaster Oasis Training Center

Sebagai bagian dari upaya peningkatan layanan, Disaster Oasis Training Center terus melakukan pengembangan fasilitas demi kenyamanan dan nilai tambah bagi para tamu. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah pengembangan ruang edukasi kebencanaan melalui penambahan lemari pameran dan papan informasi mengenai tipe-tipe rumah di area tersebut. Selain itu, fasilitas ramah hewan peliharaan turut diperkenalkan, khususnya bagi anjing, yang diwujudkan melalui tiga kegiatan komunitas pecinta hewan dan penyediaan layanan khusus penginapan bagi anjing beserta pendampingnya.



Penataran Relawan Pengurangan Bencana Kapanewon Mlati 25-27 Oktober 2024 di Disaster Oasis Training Center.
Foto: Disaster Oasis Training Center

Dalam aspek promosi dan keterlibatan publik, Disaster Oasis Training Center secara aktif mengikuti berbagai kegiatan untuk meningkatkan visibilitas dan memperluas jangkauan layanan. Pada tahun 2024, Disaster Oasis Training Center berpartisipasi dalam ajang MICE (*Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition*) di SMK Negeri 6 Yogyakarta, serta acara *Fun, Run, and Walk* yang diselenggarakan oleh BPR Madani Sejahtera Abadi—keduanya menjadi momentum strategis dalam memperkenalkan layanan kepada masyarakat. Selain partisipasi langsung, promosi juga diperluas melalui platform digital, termasuk kampanye iklan di YouTube guna menjangkau lebih banyak calon pelanggan. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat citra Disaster Oasis Training Center sebagai pilihan akomodasi unggulan yang tidak hanya nyaman, tetapi juga memberikan pengalaman bermakna bagi setiap tamu.



Total Pendapatan:

Rp1.196.086.410,52



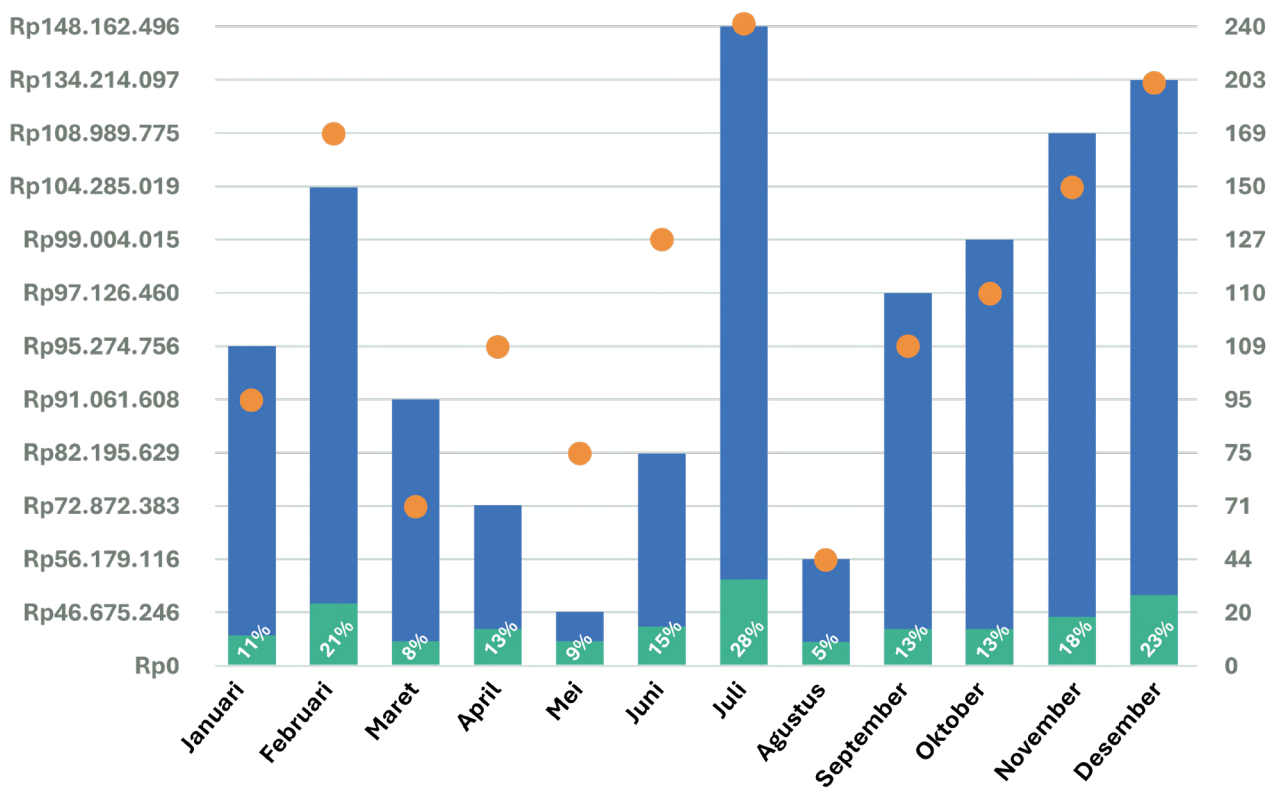
Total Kamar Tersewa:

1.502 kamar



Total Tamu Menginap:

3.004



Grafik Pendapatan dan Okupansi DIOS. Grafik: Adilah

Keterangan



Pendapatan



Total Okupansi Kamar



Okupansi

2. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)



*Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) di Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) Cupuwatu.
Foto: YEU*



*Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) di Lifeways School.
Foto: YEU*

Divisi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) YEU berperan strategis dalam mengembangkan dan mendiseminasi kekayaan intelektual lembaga melalui berbagai bentuk pelatihan, modul, serta produk komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Selain menyediakan fasilitator dan narasumber untuk mendukung kegiatan mitra eksternal, divisi ini juga merancang pelatihan bagi mitra internal dan seluruh karyawan YEU. Upaya ini selaras dengan mandat utama YEU sebagai lembaga respons bencana serta mendukung pencapaian rencana strategis YAKKUM dan keberlanjutan kelembagaan.



*Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Solo.
Foto: YEU*

Sepanjang tahun 2024, Divisi Pendidikan dan Pelatihan YEU telah menyelenggarakan 15 pelatihan bagi mitra eksternal serta 106 pelatihan untuk kelompok dampingan proyek dan karyawan internal. Beberapa pelatihan utama meliputi penyusunan dokumen rencana kontingensi tingkat kelurahan beserta simulasi, pengembangan buku panduan kesiapsiagaan dan kegawatdaruratan bencana di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras DIY (Unit Bina Laras) serta Sentra Margo Laras, pelatihan respons tanggap bencana, pengelolaan sampah, *Project Cycle Meeting - Monitoring, Evaluation, Accountability and Learning* (PCM-MEAL), dan adaptasi perubahan iklim. Pelatihan-pelatihan ini dilaksanakan di berbagai wilayah, termasuk Yogyakarta; Jawa Tengah (Cilacap, Semarang, Temanggung, Salatiga,

Pati, Demak, dan Solo); Jawa Barat (Cianjur); Jawa Timur (Lumajang); serta di Medan, Palu, Tagulandang, Ambon, dan Sikka.



Pelatihan Gereja Tangguh Bencana bersama Tim Siaga Gereja Kristen Sumba, difasilitasi oleh David Pattinama. Foto: YEU



Pelatihan Manajemen dan Kesiapsiagaan Bencana di Sentra Margo Laras, Pati, pada tanggal 18-19 November 2024 dalam rangka replikasi buku panduan kesiapsiagaan dan kedaruratan bencana di Sentra Margo Laras, Pati. Foto: David/YEU



Penerimaan Bruto:
Rp611.786.872,00



Keuntungan Bruto:
Rp55.557.850,00

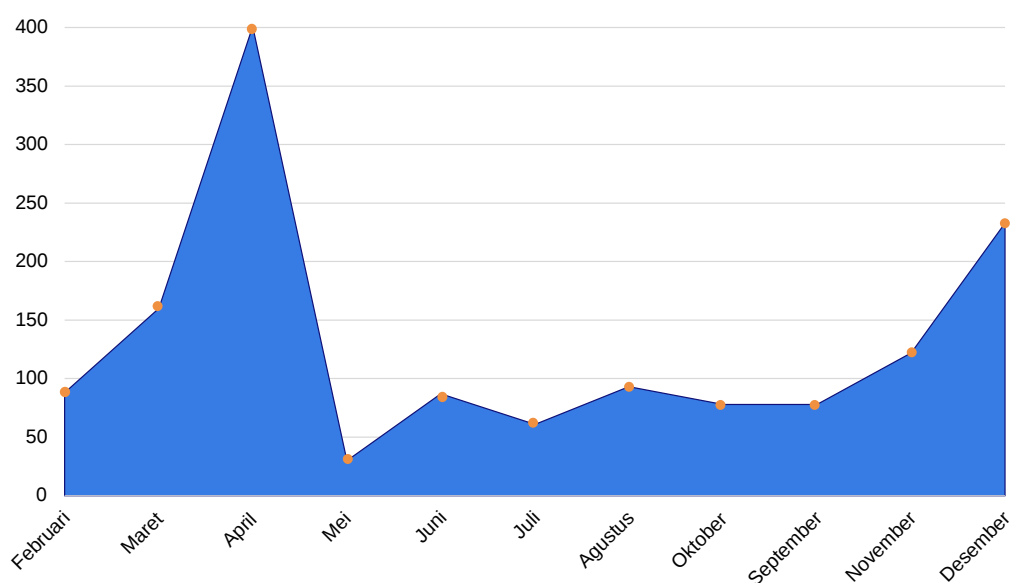


Total Pelatihan:
121



Total Peserta Pelatihan:
1.431 Orang

Total Peserta Diklat Per Bulan



Keterangan

■ Total Peserta Per Bulan

Grafik Total Peserta Diklat. Grafik: Adilah



D. PENGELOLAAN KEUANGAN

Sepanjang tahun 2024, YEU mengelola pendanaan dari berbagai mitra donor, kontribusi masyarakat, dan sumber internal untuk mendukung pelaksanaan program reguler, inisiatif tanggap darurat, dan kegiatan operasional secara keseluruhan. Sumber daya keuangan yang dimobilisasi sangat penting dalam memungkinkan YEU untuk merespons secara efektif terhadap kebutuhan masyarakat yang berisiko dan mempertahankan fungsi kelembagaannya.

Pengelolaan keuangan dilakukan dengan penekanan kuat pada transparansi dan akuntabilitas. Alokasi dana secara strategis diarahkan untuk implementasi program, dukungan operasional, dan keterlibatan aktif dari personil dan sukarelawan. Pendekatan ini memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal untuk memaksimalkan dampak. Sisa dana yang tidak disalurkan selama tahun fiskal 2024 telah dialokasikan untuk mendukung keberlanjutan program di tahun-tahun mendatang, untuk memastikan keberlanjutan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Total Pemasukan dan Beban Tahun 2024



Rp 12.777.544.133,42
Total Pemasukan

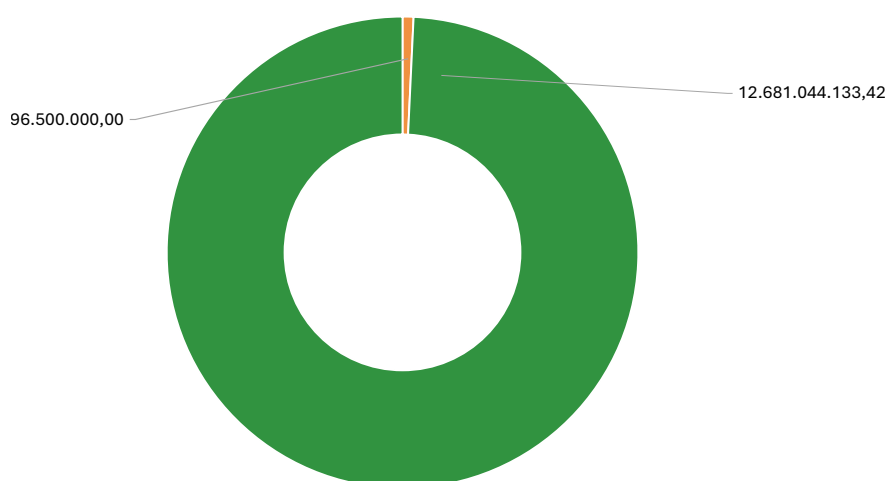


Rp 12.951.772.350,42
Total Beban



Rp 174.228.217,00
Total Minus

Sumber Pendanaan YEU Tahun 2024



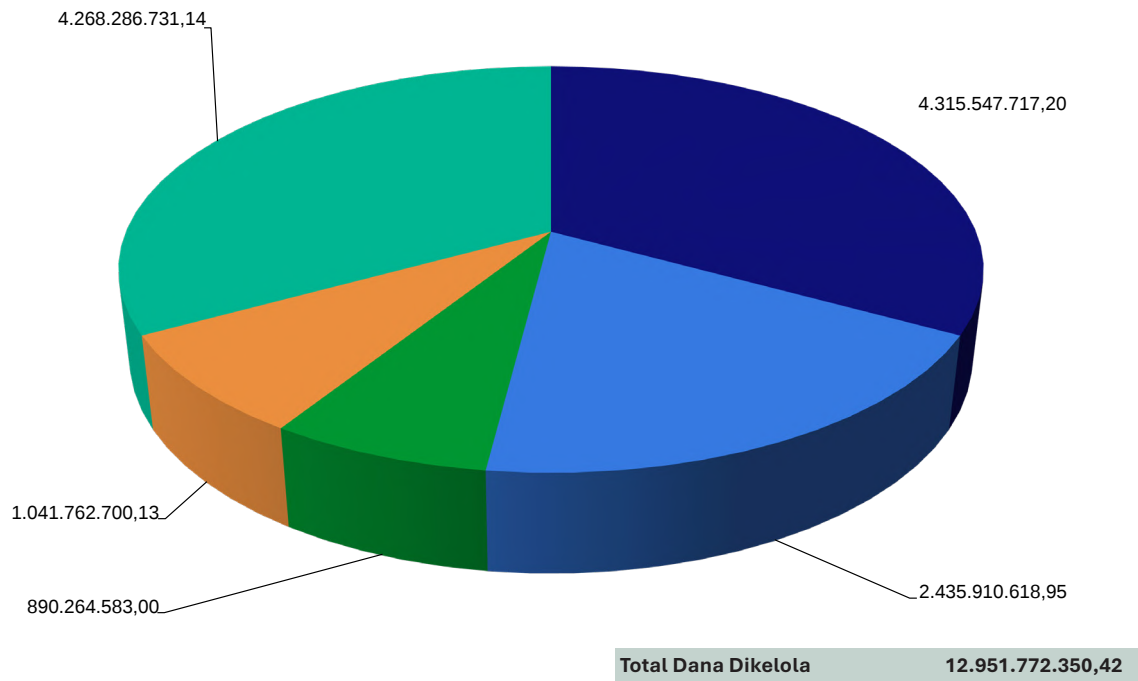
Keterangan

- Mitra Donor
- Donasi Publik dan Gereja

Total Pendanaan 12.777.544.133,42

Grafik Sumber Pendanaan YEU Tahun 2024. Grafik: Adilah

Alokasi Dana Berdasarkan Sektor/Kegiatan Tahun 2024



Alokasi Dana Berdasarkan Sektor/Kegiatan Tahun 2024 . Grafik: Adilah

Keterangan

- | | |
|---|--|
| Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas | Operasional |
| Distribusi Bantuan | Personel dan Relawan |
| Grant | |



E. PENUTUP

“Apa Kata Mereka?”

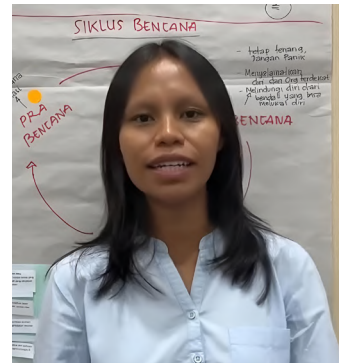


“Kami didampingi YEU melakukan aktivitas, seperti susur lingkungan, memilah sampah plastik dan pertemuan kelompok perempuan pengelola sampah plastik.”

Ibu Rosmina Usman dari Kelompok Mombine Berkarya, Kelurahan Talise, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Foto: YEU

“Saya merasa sangat senang bisa mengikuti pelatihan Aksi Antisipasi dan Aksi Iklim bersama YEU dan Yayasan Walang Perempuan karena ada banyak kerja kelompok yang menyenangkan.”

Vivian Murtani dari Kelompok Perempuan SAPA, Ambon. Foto: YEU



“Terima kasih YEU telah mengikutsertakan saya dalam kegiatan Bulan PRB di Aceh sehingga saya dapat berbagi cerita tentang inovasi kami dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik dengan ember tumpuk.”

Ibu Warsilah dari Kelompok Wanita Tani Melati Watugajah, Gunungkidul. Foto: YEU

“Setelah mendapat pendampingan dari YEU, kami jadi tahu bagaimana cara membuat laporan keuangan.”

Ibu Kusmiran dari Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI), Kelompok Inovator CLIP IDEAKSI Kota Palu, Sulawesi Tengah.
Foto: Nanda/YEU



“Hal yang menarik di kegiatan Sasana Relawan adalah kami bisa menambah wawasan, menambah saudara khususnya di lingkungan Jogja dan bertukar ilmu dengan sesama relawan.”

Bapak Bambang dari Forum Pengurangan Risiko Bencana Murtigading. Foto: YEU

“Saya sangat menikmati bekerja di YEU terutama Disaster Oasis. Saya merasa dihargai dan diakui atas kontribusi saya. Saya juga belajar banyak hal baru dari rekan kerja dan atasan saya.”

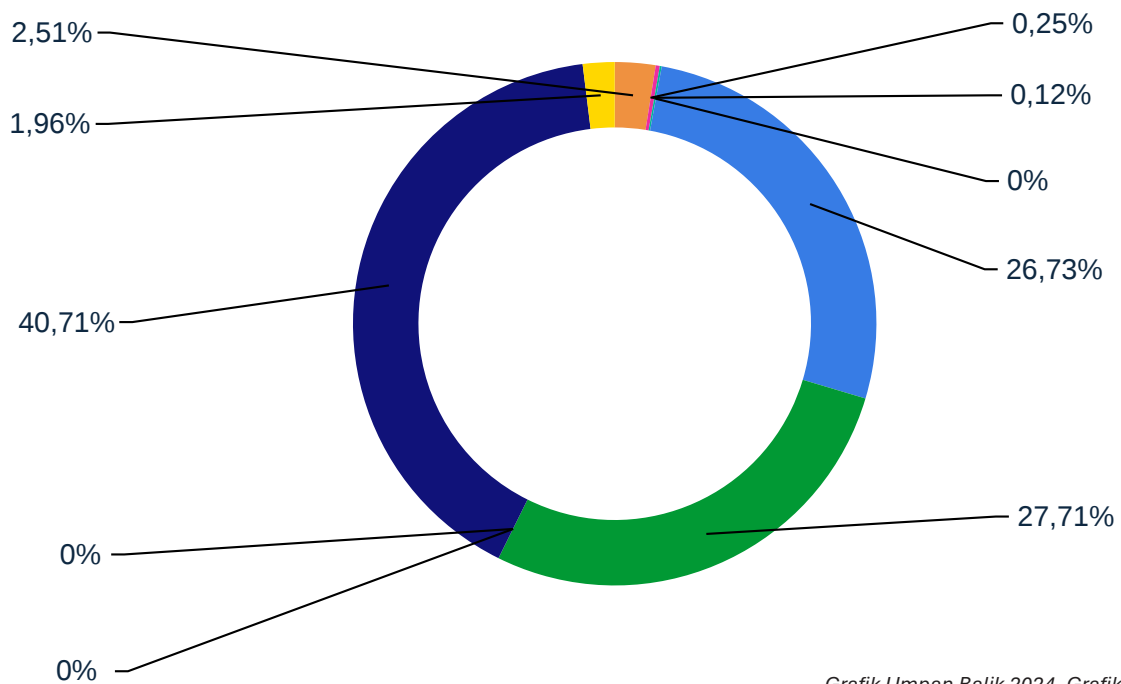
Desti Sugiarti, Staf Terbaik Disaster Oasis Tahun 2024. Foto: Otniel/YEU



Menyenangkan berada di lingkungan YAKKUM Emergency Unit, guyub dan mendukung pengembangan diri. Terlibat dalam kegiatan yang dengan tim dan masyarakat membawa saya untuk berbagi dan menghargai kebersamaan serta melatih saya untuk meningkatkan komunikasi.”

Muller Millian, Staf Terbaik YEU Tahun 2024.
Foto: Nanda/YEU

Umpan Balik 2024



Grafik Umpan Balik 2024. Grafik: Adilah

Keterangan

	Terbuka		Keterlambatan Bantuan
	Meminta bantuan		Permintaan Informasi
	Saran		Terima Kasih
	Pelecehan atau eksploitasi verbal, fisik, atau seksual		Dugaan konflik kepentingan, penipuan, penyuapan dan korupsi
	Apresiasi		Lain-lain

